

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
KELAS VII A MTS AL HAYAH**



**Nurul Hamidatin
21130039**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VII A
MTS AL HAYAH**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

NURUL HAMIDATIN

NIM : 21130039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A Mts Al Hayah”. Yang di susun oleh Nurul Hamidatin Nomor Induk Mahasiswa : 21130039 telah di persilakan dan disetujui untuk diujikan ke siding munaqasyah.

Jakarta, Mei 2025

Pembimbing

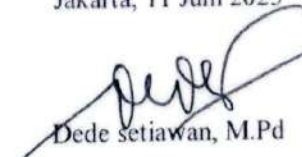


Vika Nurul Mufidah, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A Mts Al Hayah". Yang disusun oleh Nurul Hamidatin, Nomor Induk Mahasiswa: 21130039 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, pada tanggal 27 Mei 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, 11 Juni 2025

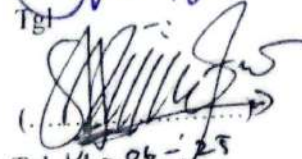

Dede setiawan, M.Pd

TIM PENGGUJI

1. Dede setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Siti Rozinah, M.Hum
(Penguji I)
4. Elis Lisyawati
(Penguji II)


(.....)
Tgl 18/6/25


(.....)
Tgl 18/6/25


(.....)
Tgl 14-06-25


(.....)
Tgl. 13. Juni. 2025

5. Vika Nurul Mufidah, M.Si
(Pembimbing)



(Vika Nurul Mufidah)

Tgl 11 Juni 2025

PERYATAAN ORISIALITAS

PERYATAAN ORISIALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hamidatin

NIM : 21130039

Tempat / Tanggal Lahir : Gresik, 26 Juli 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A Mts Al Hayah" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Nurul Hamidatin

MOTTO

"Jika seseorang menempuh perjalanan dengan tujuan menuntut ilmu (iman), maka Allah akan mengubahnya menjadi perjalanan yang seperti ziarah ke surga." - Hadits dari Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari

"Belajar merupakan unsur penting yang membuka jalan menuju masa depan yang lebih baik. Setiap fase perolehan ilmu mendorong kita menuju pemahaman yang lebih baik, kemungkinan yang lebih luas, dan transformasi yang positif. Melalui pendidikan, kita membangun landasan yang kokoh untuk mewujudkan cita-cita dan menumbuhkan masa depan yang lebih cerah bagi diri kita dan orang-orang setelah kita." - Nurul Hamidatin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Penyayang, Maha Pengampun, yang telah melimpahkan karunia- Nya yang tak terhingga, berupa kesehatan jasmani dan rohani, disertai hikmah dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan niat yang sungguh-sungguh dan dengan komitmen yang sungguh-sungguh. Semoga kesuksesan, keberkahan, dan ketenangan batin senantiasa senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan utama bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia dalam menempuh jalan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian integral dari persyaratan akademik dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh kerendahan hati menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karenanya, penulis membuka diri untuk menerima segala kritik, koreksi, dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan rasa hormat dan tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT, yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, yang telah mengaruniakan kesehatan, ketabahan, kekuatan, dan

kelancaran selama proses panjang dan penuh tantangan ini.

2. Bapak dr. Syahrizal Syarif, MPH., Ph.D, selaku Pelaksana Tugas Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
3. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Saiful Bahri, MA, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si., pembimbing yang tiada kenal lelah membimbing, memberi arahan penuh ketelatenan, serta meluangkan waktu dan tenaga dengan hati ikhlas demi kesempurnaan karya ilmiah ini.
6. Para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah membekali penulis dengan wawasan luas dan ilmu yang mendalam selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Kepada Cinta Pertama sekaligus panutan dalam hidup, Bapak Muhammad Samsul Anam, yang telah menjadi sumber motivasi, inspirasi, serta penyemangat tak berkesudahan.
8. Kepada Pintu Syurgaku, Ibu Lisyatin, yang peran serta dan kasih sayangnya tak terhingga, selalu memberikan dukungan moral dan spiritual, serta doa yang tak pernah putus, menjadi pelita dalam setiap gelap dan tantangan hidup.
9. Kepada saudara perempuanku, Viviana Safithri, yang dengan setia membantu dan memberi dukungan selama masa sulit penulis menjalani proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga penulis yang tiada henti memberikan doa, motivasi, serta semangat sehingga menjadi pilar utama dalam perjalanan akademik ini. Untuk

11. My best friend Aulia, Bunga, Hilya, Inna, Qiya, Ulya, Sindy, Alya, dan Teman seperjuangan Terima kasih atas segala kebaikan dan waktu yang selalu kita habiskan Bersama selama masa perkuliahan.
12. Kepada Hidayah, Aisyah, Riyah, dan Dhifa Terima kasih sudah menjadi teman terbaik yang selalu mendengarkan keluhan penulis dan memberi support kepada penulis karya ilmiah ini.
13. Kepada seluruh teman seperjuangan angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran yang selama ini dibangku perkuliahan ini. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam perkuliahan ini. Kalian semua hebat dapat bertahan sampai sejauh ini.
14. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi yaitu diri saya sendiri, Nurul Hamidatin. Seorang anak pertama perempuan usia 21 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai, namun terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Semoga penulis mendapatkan pahala dan karunia dari Allah SWT. Penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah yang terus menerus. Dengan segala rasa syukur, penulis memohon agar rahmat, karunia, dan petunjuk Allah senantiasa dilimpahkan kepada semua pihak. Amin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 17 Mei 2025

Nurul hamidatin
(21130039)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui media pembelajaran berbasis video di kelas VII A MTs Al Hayah, Jakarta Pusat. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Untuk menggali dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, penelitian ini mengacu pada teori motivasi David McClelland, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Teori ini menjadi landasan konseptual untuk mengidentifikasi determinan motivasi belajar siswa secara lebih komprehensif.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, minat terhadap materi, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Dengan demikian, media video terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Video, Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian Tindak kelas

ABSTRACT.

This study aims to improve student's learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) through video-based learning media in class VII A MTs Al Hayah, Central Jakarta. The background of this study is the low learning motivation of students which has an impact on less than optimal learning outcomes. To explore and understand the factors that influence learning motivation, this study refers to David McClelland's motivation theory, which states that individual behavior is influenced by three basic needs, namely the need for achievement, affiliation, and power. This theory is a conceptual basis for identifying the determinants of student learning motivation more comprehensively.

The method used is Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. This model was chosen because it provides a systematic and sustainable approach in an effort to improve the quality of the learning process. The results of the study showed that the use of video media can significantly increase student learning motivation. This can be seen from the increasing student activity, interest in the material, and their involvement in class discussions. Thus, video media has proven effective in creating a more interesting and motivating learning environment.

Keywords : Learning Mivation, Video Learning Media, History of Islamic Culture, Classroom Action Research

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERYATAAN ORISIALITAS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian.....	3
C. Pertanyaan penelitian.....	3
D. Sistematika penulisan	3
BAB II.....	5
KAJIAN TEORI	5
A. Media Pembelajaran Video	5
1. Pengertian Media Pembelajaran Video.....	5
2. Fungsi Media Pembelajaran Video	6
3. Jenis – Jenis Media pembelajaran Video	7
4. Kekurangan Dan Kelebihan Media Pembelajaran Video	10
A. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Jenis – Jenis Motivasi.....	17
3. Indikator Motivasi.....	18
4. Prinsip – Prinsip Motivasi.....	19
B. Kerangka Berfikir	20
C. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian	24

B.	Lokasi Penelitian.....	25
C.	Partisipan dan Objek Peneliti.....	26
D.	Deskripsi Posisi Penelitian.....	27
E.	Tindakan dan Tahapan	28
F.	Teknik pengumpulan data	30
1.	Observasi.....	31
2.	Dokumentasi.....	32
G.	Instrumen penelitian	32
BAB IV.....		39
HASIL PENELITIAN		39
A.	Deskripsi Analisi Silkus.....	39
H.	Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V		67
PENUTUP.....		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, yang berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah sering kali bukan karena kekurangan kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi belajar yang menyebabkan mereka tidak mengembangkan potensi secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran di kelas VII A MTs Al Hayah, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai target yang diharapkan. Sebagai pembandingan, hasil belajar siswa kelas VII A secara umum lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas VII B, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat motivasi dan efektivitas pembelajaran antar kelas. Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan relevan dalam proses pembelajaran SKI.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis video telah menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara visual dan audio, sehingga lebih

mudah dipahami dan mampu menarik perhatian siswa. Gambar, ilustrasi, animasi, serta narasi yang menarik dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, yang sulit dijelaskan secara lisan maupun tertulis. Menurut Ratna Purwanty (2019), media teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mendorong motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, menurut Sodik Anshori, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan kemudahan akses informasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Marzuki (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran video dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, memberikan umpan balik positif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efisien. Media video juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan dan menonton di waktu yang fleksibel.

Media video terbukti mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Video juga dapat menjadi pemantik diskusi yang memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran video dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A MTs Al Hayah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diharapkan, penerapan media video

mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

B. Rumusan Penelitian

Guru kurang pandai dalam memilih media pembelajaran dalam pembelajaran SKI.

1. Banyak siswa kelas VII A yang kurang motivasi belajar.
2. Hasil belajar siswa kelas VII A lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas VIIB.

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VIIA Mts Al Hayah?

D. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan uraian singkat mengenai sistematika yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang penjelasan teori mengenai pengertian media pembelajaran video, jenis-jenisnya, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang menggunakan video, uraian tentang motivasi belajar, prinsip-

prinsip motivasi belajar, kerangka berpikir, dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan.

BAB III: Metodologi Penelitian meliputi Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Partisipan dan Peneliti, Tindakan dan Tahapan, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil penelitian meliputi uraian siklus analisis dan pembahasan.

BAB V: Ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Ini kemudian dilanjutkan di Bagian Akhir studi yang merupakan komponen pendukung. Akhir dari penelitian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran, dan Biodata Penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran Video

1. Pengertian Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, ide, prinsip, maupun konsep yang abstrak agar lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Nursamsu (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih optimal. Untuk itu, pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi tanggung jawab pendidik demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Salah satu media yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah media video. Menurut Elihami dalam Riana (2022), media video merupakan alat bantu audio-visual yang mampu menyajikan informasi secara langsung dalam bentuk suara dan gambar bergerak, sehingga menarik perhatian peserta didik dan mempermudah pemahaman. Hal ini diperkuat oleh Muryaningsih (2021) yang menjelaskan bahwa media video dapat membentuk pemahaman konsep secara lebih mendalam dan membantu siswa mencapai target pembelajaran melalui penguatan visualisasi.

Lebih lanjut, video dinilai lebih unggul dibandingkan

metode pembelajaran konvensional karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Video memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat proses atau konsep yang sedang dijelaskan, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka. Video juga dapat diakses secara fleksibel, memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan. Menurut Situmorang (2012), tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih menarik dan efektif, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang tidak terlupakan serta merangsang minat siswa terhadap pelajaran.

Dengan kelebihan tersebut, media video tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pemahaman konsep yang lebih baik serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran Video

Media video merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang memiliki berbagai fungsi strategis dalam menunjang proses belajar mengajar. Menurut Yudianto (2017), media video sebagai alat peraga memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi Perhatian, yaitu kemampuan media video dalam menarik perhatian peserta didik melalui kombinasi gambar dan suara, sehingga mereka lebih fokus pada materi pelajaran.

- b. Fungsi Afektif, yakni membangkitkan emosi dan motivasi belajar melalui penyajian visual yang menarik.
- c. Fungsi Kognitif, yaitu membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual dan auditorial, terutama bagi siswa yang kesulitan memahami teks tertulis.
- d. Fungsi Kompensatoris, yaitu membantu siswa yang memiliki keterbatasan dalam menerima materi secara konvensional, agar tetap mampu memahami konsep yang disampaikan melalui bantuan visual.

Media video juga mampu menyajikan informasi yang kompleks secara sistematis dan mudah dicerna. Melalui penggabungan unsur visual dan audio, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga mendengar penjelasan materi, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari.

3. Jenis – Jenis Media pembelajaran Video

Berikut adalah beberapa alat pembelajaran video yang paling umum digunakan: (Putri, 2020)

a. Video Tutorial

Menyajikan panduan langkah demi langkah dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas, seperti eksperimen, penggunaan teknologi, atau keterampilan

teknis. Penjelasan dilakukan secara runtut dan mudah dipahami.

b. Video Dokumenter

Menyampaikan informasi faktual menggunakan narasi, gambar, dan wawancara. Video ini sering digunakan untuk menjelaskan topik sejarah, budaya, atau isu sosial dalam bentuk yang menarik dan informatif.

c. Video Animasi

Menggunakan gambar atau ilustrasi bergerak untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dan sulit, seperti teori ilmiah atau prinsip matematika. Jenis video ini efektif untuk menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks.

d. Video Demonstrasi

Memperlihatkan secara langsung proses atau cara melakukan suatu kegiatan, seperti praktik laboratorium atau penggunaan alat tertentu. Jenis video ini membantu siswa melihat penerapan nyata dari teori yang dipelajari.

e. Video Interaktif

Menyediakan elemen interaktif seperti pertanyaan, kuis, atau latihan yang muncul selama pemutaran video. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka mengevaluasi pemahamannya secara langsung.

f. Video Presentasi

Menampilkan materi presentasi beserta narasi penjelasan oleh pengajar. Video ini biasanya digunakan untuk menjelaskan materi yang membutuhkan ilustrasi visual seperti grafik, peta, dan bagan.

f. Film Pendek Edukatif

Menggunakan alur cerita naratif untuk menyampaikan pesan atau nilai tertentu, seperti nilai moral atau pelajaran sejarah. Gaya penyajian ini lebih menarik dan membekas di ingatan siswa.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah video dokumenter. Jenis video ini dipilih karena mampu menyajikan informasi sejarah secara ringkas, sistematis, dan visual, serta sering kali dilengkapi dengan narasi, peta, diagram, dan ilustrasi untuk membantu pemahaman siswa. Video dokumenter sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena dapat menghidupkan kembali peristiwa masa lalu secara konkret dan menarik perhatian siswa.

Seiring berkembangnya teknologi, media pembelajaran berbasis video menjadi semakin relevan dan efektif. Penggunaannya tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi digital siswa dan guru. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran video secara maksimal, termasuk melalui pelatihan guru dan pengembangan

media yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Kekurangan Dan Kelebihan Media Pembelajaran Video

a. Kelebihan Media Pembelajaran Video

Menurut Rasyid (2018), media pembelajaran video memiliki beberapa kelebihan yang signifikan dalam mendukung proses belajar mengajar, di antaranya:

1. Memperluas Wawasan dan Akses Global

Integrasi teknologi dalam media video memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara lebih luas, baik secara geografis maupun substansial. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat global serta menjangkau konten edukatif di luar ruang kelas, kapan saja dan di mana saja.

2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Video pembelajaran yang interaktif—misalnya yang menyertakan pertanyaan, tugas, atau opsi pilihan—dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan cara belajar yang lebih praktis.

3. Optimalisasi dan Efektivitas Proses Pengajaran

Melalui penggunaan media video, materi dapat disusun secara lebih sistematis dan menarik. Guru juga dapat menyampaikan informasi secara lebih konsisten,

sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Interaksi real-time yang dimungkinkan oleh platform daring juga mendukung komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

4. Efisiensi Biaya dan Ruang

Media pembelajaran digital cenderung lebih hemat biaya dibandingkan media fisik. Video dapat disimpan dalam perangkat dengan kapasitas kecil dan diakses berkali-kali tanpa memerlukan cetakan atau alat bantu fisik tambahan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih ekonomis dalam jangka panjang.

b. Kekurangan Media Pembelajaran Video

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, media pembelajaran video juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbatasan Akses Teknologi

Tidak semua peserta didik memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone serta jaringan internet yang stabil. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pemerataan pembelajaran.

2. Biaya Awal yang Relatif Tinggi

Pengadaan perangkat teknologi dan koneksi internet memerlukan biaya awal yang cukup besar, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

3. Kesulitan Sinkronisasi Materi

Dalam pembelajaran daring berbasis video, sering kali terjadi ketidaksesuaian waktu antara penyampaian materi oleh guru dan pemahaman siswa, terutama jika infrastruktur teknologi belum memadai.

4. Minimnya Interaksi Tatap Muka

Media video cenderung membatasi komunikasi interpersonal secara langsung antara guru dan siswa. Hal ini dapat berdampak pada berkurangnya aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran.

5. Ketergantungan terhadap Teknologi

Pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada perangkat elektronik memiliki risiko kegagalan teknis, seperti kerusakan alat atau gangguan jaringan, yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar.

Seiring berjalannya waktu, media pembelajaran mulai menggabungkan teknologi yang tersedia. Ada berbagai media pendidikan yang dapat melibatkan siswa secara efektif. Selain itu, memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi membantu memastikan bahwa siswa dan guru selalu mengikuti perkembangan zaman dan dapat bersaing dengan pesaing eksternal yang juga memanfaatkan teknologi dalam pendekatan pendidikan mereka. Baik disengaja atau tidak, terlibat dengan perangkat pembelajaran yang berpusat pada teknologi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dan pendidik dalam menggunakan teknologi. Disarankan agar, mengingat peran penting media

pembelajaran di era modern saat ini, para pendidik memanfaatkan sumber daya ini secara efektif. Selain itu, sekolah harus menawarkan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan mengembangkan media pendidikan yang lebih inovatif.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti alasan apa pun yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi dijelaskan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah keinginan yang menggerakkan kita untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau tujuan tertentu. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu atau kecintaan terhadap sesuatu, dan motivasi ekstrinsik seperti harapan menerima imbalan atau nilai bagus. Faktor lain juga memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan dari keluarga, teman, atau guru, serta kepercayaan diri, yang meningkatkan perhatian, motivasi, dan kemampuan mengatasi hambatan saat belajar.

Menurut David McClelland, motivasi belajar dapat dipahami melalui konsep teori motivasi kebutuhan yang terdiri dari tiga kebutuhan utama, yaitu keinginan untuk meraih pencapaian (nAch), keinginan untuk terkait dengan

sosial (nAff), dan keinginan untuk memimpin (nPow) Kebutuhan akan prestasi Memungkinkan individu mencapai tujuan dan mengatasi tantangan, kebutuhan afiliasi terkait dengan dorongan untuk diterima dan dihargai dalam kelompok sosial, dan kebutuhan kekuasaan difokuskan pada dorongan untuk mengendalikan atau memengaruhi orang lain. Individu dengan kebutuhan kuat untuk berprestasi biasanya akan lebih fokus dan termotivasi untuk belajar dan mencapai keberhasilan akademis atau profesional. (Nanang Hasan Susanto, 2018)

Menurut Robbins, motivasi ialah kemauan untuk mengerahkan upaya yang tinggi terhadap tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan. upaya itu dapat memenuhi kebutuhan individu. (Delviyandri, 2010).

Seperti yang dinyatakan oleh Luthans, motivasi berfungsi sebagai mekanisme yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, dipengaruhi oleh unsur fisik dan mental, atau, dengan kata lain, ia bertindak sebagai dorongan khusus yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Hantoro Adhi Mulya, 2016).

Menurut Nashar, motivasi belajar ialah kemauan anak didik untuk melaksanakan kegiatan akademik yang didorong oleh keinginan untuk meraih nilai terbaik. Motivasi belajar akan memacu motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya, Jika motivasi belajar peserta didik tidak ada itu dapat mengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang siswa tidak akan belajar tanpa ingin meraih hasil yang terbaik, terbukti dengan adanya kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Aktivitas belajar siswa penting dalam menentukan keberhasilan kursus. Anak didik diharuskan

untuk ikut terlibat dalam prosedur pembelajaran, yang ditandai dengan kesediaannya untuk mengikuti petunjuk guru, bertanya mengenai hal yang tidak dipahami, atau tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan belajar aktif berjalan baik bagi siswa. (Nurmala, 2014).

Wina Sanjaya menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memotivasi adalah aspek yang dinamis dan utama. Seringkali, siswa dengan hasil belajar belum optimal bukan karena kemampuan mereka yang kurang, akan tetapi di karena mereka kurang akan motivasi belajar dan karena itu tidak berusaha untuk mencapai potensi penuh mereka. Dalam tahap pengajaran tradisional yang berbasis pemaparan, terkadang unsur motivasi dilupakan oleh pengajar. Guru tampaknya memaksa siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan. Keadaan seperti ini tentu saja menguntungkan bagi peserta didik karena mereka akan tidak dapat belajar secara optimal yang tentu saja berarti hasil belajarnya juga tidak optimal. Konsep terbaru untuk proses pengajaran menjadikan motivasi merupakan elemen utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Emda, 2017)

Sebagaimana dinyatakan oleh Oemar Hamalik, konsep motivasi mengarah pada transformasi energi individu, yang ditandai dengan munculnya emosi dan respons yang ditujukan untuk mencapai tujuan, bersama dengan sistem pendukung internal yang bertindak sebagai katalisator. Akibatnya, motivasi merupakan mekanisme internal atau kondisi mental yang dialami oleh banyak individu, yang dibentuk oleh pengaruh eksternal (lingkungan) dan karakteristik internal yang unik (bawaan)

termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya, ambisi, dan aspirasi untuk masa depan. (LESTAR, 2019)

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah “segala dorongan batin dalam diri peserta didik yang membangkitkan kegiatan belajar, memastikan keberlanjutan proses pembelajaran, dan memberikan orientasi pada kegiatan belajar, sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.” (Oktiani, 2017)

Motivasi belajar ditunjukkan melalui faktor-faktor seperti durasi kegiatan, intensitas keterlibatan, kegigihan, usaha, komitmen, ketulusan, dan tingkat keterampilan. Selain itu, tingkat antusiasme, kinerja dalam kualifikasi, dan keselarasan dengan tujuan kegiatan secara signifikan memengaruhi hasil pendidikan siswa. Akibatnya, peningkatan motivasi siswa dapat mengarah pada kinerja akademis yang lebih baik. Pendidik memiliki pengaruh yang signifikan dalam menginspirasi siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk memotivasi memainkan peran penting dalam membentuk keberhasilan akademis siswa. (Rike Andriani, 2019).

Jadi kesimpulannya adalah motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan orang berpartisipasi dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini terbagi menjadi motivasi intrinsik (misalnya rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (misalnya harapan mendapat imbalan). Faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, teman, dan guru, serta kepercayaan diri juga memengaruhi motivasi ini. Motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi, memiliki,

dan berkuasa. Orang dengan kebutuhan berprestasi yang kuat akan lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan kinerja siswa dan hasil belajar, yang tercermin dalam metrik seperti durasi, ketekunan, dan keterlibatan. Guru memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, karena motivasi yang kuat akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, dan keberhasilan belajar tergantung pada pengaruh motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

2. Jenis – Jenis Motivasi

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dilandasi oleh minat, rasa ingin tahu, serta kepuasan pribadi. Individu termotivasi secara intrinsik oleh bahasa bukan karena adanya penghargaan eksternal atau penghargaan tertentu, tetapi karena perasaan senang, minat, atau terhadap materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (Rahman, 2021)

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari faktor-faktor di luar diri individu, seperti penghargaan, ganjaran, pengakuan, atau hukuman. Individu dengan motivasi ini termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar bukan karena kepentingan pribadi, tetapi karena ingin memperoleh manfaat eksternal atau menghindari akibat negatif. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik berperan sebagai stimulus dari lingkungan yang memengaruhi intensitas dan arah pembelajaran siswa. (Ivan Alfath, 2024)

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk meraih hasil terbaik dan menunjukkan kinerja terbaik dalam suatu kegiatan, termasuk dalam pembelajaran. Seseorang dengan motivasi ini memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi, mencapai target, dan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya. Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras, mempertahankan standar yang tinggi, dan tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi akademik. (Dedi Dwi Cahyono, 2022).

3. Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar mencakup beberapa aspek penting, antara lain ketekunan dalam belajar, yang merujuk pada kemampuan siswa untuk terus berusaha meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Selain itu, ketertarikan terhadap materi pelajaran juga menjadi indikator yang signifikan, yang ditunjukkan melalui rasa antusiasme dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam. Kemandirian dalam belajar, yang tercermin dari kemampuan siswa untuk belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada guru, juga merupakan aspek penting dari motivasi belajar. Lebih Motivasi belajar dapat diukur melalui hasrat dan keinginan siswa untuk berprestasi, kemampuan berkonsentrasi selama proses pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti bertanya atau berdiskusi. Respons positif terhadap evaluasi yang diterima, yang digunakan sebagai bahan untuk perbaikan diri, juga menjadi indikator yang relevan. Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengukur

sejauh mana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. (Lely Afni Ikhwandari, 2019).

4. Prinsip – Prinsip Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam perjalanan pendidikan. Tanpa adanya motivasi, pembelajaran tidak akan terjadi, yang menandakan tidak adanya suatu proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas motivasi, penting untuk memahami prinsip-prinsip yang mengaturnya dalam pendidikan. Ada beberapa prinsip utama motivasi yang relevan dengan pengalaman belajar, yaitu: (Rahman, 2021)

- i.** Peranan motivasi adalah sebagai penggerak atau motivator kegiatan belajar. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai pendorong khususnya Untuk siswa dalam proses belajar, termasuk dorongan yang datang dari dalam diri mereka (internal) maupun yang berasal Pengaruh eksternal yang memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- ii.** Peran motivasi adalah untuk Dalam konteks motivasi, memperjelas tujuan pembelajaran membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam proses belajar, jika tidak ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi dalam diri orang. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan yang Menjadi faktor utama dalam mencapai hasil pembelajaran siswa secara optimal. Dengan cara ini, motivasi dapat dicapai dengan memberikan arahan dan kegiatan bagi siswa untuk berbuat sesuai dengan tujuan.
- iii.** Peran motivasi dalam memilih arah produksi. Di sini motivasi dapat berperan dalam memilih arah bagi siswa

untuk melakukan apa yang perlu dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar, motivasi internal biasanya datang dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal dalam belajar umumnya datang dari guru (pendidik).

- iv. Peran motivasi dalam menciptakan prestasi. Motivasi memainkan peran besar dalam pembelajaran siswa untuk mencapai Prestasi dalam bidang akademik. Tingkat prestasi belajar anak didik selalu dikaitkan Sesuai dengan derajat motivasi belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir



Deskripsi kerangka berfikir :

1. Kondisi awal : Guru/peneliti belum menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi
2. Siswa : Kurangnya motivasi dalam pembelajaran SKI
3. Siklus 1 : Menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi (Video)
4. Siklus 2 : Guru mengulas kembali kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Dari siklus 1 ke siklus 2 diharapkan

siswa lebih mampu meningkatkan motivasi belajarnya dibandingkan sebelumnya setelah menggunakan media ajar berbasis teknologi (video).

5. Kondisi akhir : Melalui media pembelajaran teknologi, khususnya video, diharapkan motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada penelitian terdahulu, penulis menemukan adanya keterkaitan antara pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa referensi yang digunakan:

Penelitian yang dilakukan (Ully, 2021) dengan judul “Penembangan video tutorial materi kartun persediaan barang dagangan guna meningkatkan motivasi belajar siswa” Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat video kartun animasi sebagai sarana menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan menghibur. Video ini dibuat untuk membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar, dengan harapan materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami. Penelitian ini juga mengukur seberapa efektif video tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media video, namun penelitian di atas lebih berfokus pada pengembangan video kartun untuk materi ekonomi, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih berfokus pada kegunaan video pada mata kuliah sejarah kebudayaan Islam. Kedua penelitian tersebut juga

berbeda dalam jenis materi yang diajarkan, pendekatan media yang digunakan, dan konteks pendidikan tempat keduanya dipelajari.

Penelitian yang dilakukan (Lizra, 2022) dengan judul “Efektif media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar“ Penelitian ini berfokus pada pengembangan video animasi yang menarik untuk menyampaikan materi ajar. Video animasi dibuat dengan tujuan membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena visual yang menarik perhatian dan cara penyampaian materi yang lebih dinamis sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah fokus penelitian ini adalah pada materi yang lebih umum dan mudah dipahami bagi siswa sekolah dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi mempelajari berbagai topik yang relevan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang akan ditulis tentang Sejarah Kebudayaan Islam adalah sesuatu yang didasarkan pada pengetahuan sejarah dan budaya yang lebih teoritis dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan (Faiz, 2024) dengan judul “pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam” Penelitian di atas bertujuan untuk memahami dampak penggunaan media

pembelajaran video berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah bahwa subjek penelitian ini adalah pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih banyak membahas tentang sejarah kebudayaan Islam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan nyata di dalam kelas. Pendekatan ini menggabungkan praktik pembelajaran dengan upaya reflektif untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang benar-benar terjadi di lingkungan kelas, bukan masalah yang direayasa. (Azizah, 2021).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berulang (siklis), di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart, di mana keempat tahap tersebut dilaksanakan secara terus-menerus dan terintegrasi hingga tercapai perbaikan yang diharapkan.

Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, yaitu merumuskan tujuan dan strategi pembelajaran; kemudian pelaksanaan tindakan yang merupakan penerapan rencana tersebut di kelas; dilanjutkan dengan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran; serta refleksi untuk menganalisis efektivitas tindakan. Jika hasil belum sesuai harapan, maka

siklus dilanjutkan kembali dengan perencanaan baru berdasarkan hasil refleksi sebelumnya (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Dalam kerangka motivasi belajar, penelitian ini juga didasarkan pada teori kebutuhan yang dikemukakan oleh David McClelland, yang menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu:

1. Need for Achievement (nAch) – kebutuhan untuk meraih prestasi dan mengatasi tantangan,
Need for Affiliation (nAff) – kebutuhan untuk diterima dan dihargai secara sosial,
2. Need for Power (nPow) – kebutuhan untuk memengaruhi atau mengendalikan orang lain.

Menurut McClelland, individu dengan tingkat kebutuhan berprestasi yang tinggi akan lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademik maupun profesional (Susanto, 2018).

Dengan menggabungkan model spiral PTK dari Kemmis dan McTaggart serta teori motivasi dari McClelland, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi yang efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Mts Al Hayah yang merupakan sekolah setingkat MTs swasta di Kec. Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIA. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran

2024-2025 mulai tanggal 24 Agustus sampai dengan 21 Oktober 2024.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Waktu penelitian					
		Oktober	Februari	April	Mei	Mei	Mei
1.	Penyusunan Proposal Penelitian						
2.	Seminar Proposal						
3.	Observasi dan Pelaksanaan						
4.	Penelitian Data Analisis						
5.	Sidang Munaqosah						

C. Partisipan dan Objek Peneliti

Partisipan dalam penelitian ini meliputi siswa dan guru yang mengajar mata kuliah sejarah budaya Islam (SKI). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTS AL-HAYAH yang berjumlah 24 orang. Para siswa memiliki latar belakang akademis yang beragam. Mereka dipilih karena tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda di antara para siswa di kelas VII B. Selain itu, guru SKI yang menjadi pengajar di kelas tersebut juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini, sehingga perannya sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Objek penelitian ini memiliki dua aspek, yang pertama adalah media pembelajaran video dan yang kedua adalah motivasi belajar siswa. Tujuan penggunaan media ajar video adalah untuk menyajikan materi dalam pembelajaran SKI dengan cara yang lebih menarik sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Tujuan penggunaan video adalah untuk menggantikan metode pengajaran konvensional yang mungkin kurang menyenangkan bagi sebagian siswa. Sementara itu, motivasi belajar siswa meliputi aspek afektif (minat dan perasaan siswa terhadap pembelajaran), kognitif (tingkat pemahaman dan keterlibatan mental dalam pembelajaran), dan konatif (kemauan dan usaha siswa untuk belajar). Motivasi ini diukur dengan menggunakan angket, observasi, atau wawancara

D. Deskripsi Posisi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) VIIA MTS AL-HAYAH dengan menggunakan media ajar berbasis teknologi (video). Sebagai peneliti, tugas utama saya adalah merancang dan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi SKI, mengimplementasikan video tersebut dalam proses pengajaran, dan mengumpulkan data untuk mengukur dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti juga akan menganalisis perubahan motivasi dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah menggunakan video sebagai media pengajaran.

E. Tindakan dan Tahapan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan kondisi lapangan, tindakan pelaksanaan dan implementasi dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- a. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran.
- b. Menyusun RPP yang menyesuaikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (video).
- c. Menentukan materi yang akan dibahas, yaitu pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* kelas VII A.
- d. Menyiapkan media video dan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

- a. Guru menyampaikan materi SKI menggunakan media video yang telah disiapkan.
- b. Siswa mengikuti pembelajaran dengan menyimak video pembelajaran, kemudian melakukan aktivitas tanya jawab.

3. Tahap Observasi (Observing)

- a. Peneliti dan guru mengamati proses pembelajaran, mencatat keaktifan siswa, respon siswa terhadap media video, dan keterlibatan mereka dalam diskusi.
- b. Setiap perkembangan dicatat secara sistematis untuk evaluasi.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

- a. Mengevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan pengamatan dan data evaluasi.
- b. Mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyusun rencana perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan materi lanjutan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi berdasarkan hasil evaluasi siklus I.
- b. Memperbarui RPP dengan metode yang lebih interaktif dan bervariasi untuk meningkatkan partisipasi siswa.
- c. media pembelajaran berbasis video yang lebih menarik, seperti video interaktif dan kuis online.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

- a. Guru menerapkan metode baru dengan intensitas penggunaan media video yang lebih tinggi.
- b. Dilakukan pembelajaran melalui diskusi kelompok dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- c. Guru memberikan instruksi lebih jelas saat penggunaan media agar siswa lebih memahami isi materi.

3. Tahap Observasi

- a. Peneliti dan guru kembali mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Tanggapan siswa, keaktifan dalam diskusi, dan pemahaman terhadap materi dicatat sebagai bahan refleksi.

4. Tahap Refleksi dan Evaluasi

- a. Evaluasi efektivitas pengajaran pada Siklus II untuk menilai apakah perbaikan metode telah membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I.
- b. Mengidentifikasi kendala yang terjadi dan menganalisis masalah yang mungkin memerlukan perbaikan lebih lanjut.
- c. Tentukan apakah pembelajaran memerlukan siklus lain atau dianggap berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan selama penelitian atau evaluasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan dapat diandalkan, yang akan digunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Memilih teknik pengumpulan data yang tepat tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian, yang berfokus pada perolehan informasi yang dapat dipercaya. Tanpa metode pengumpulan data yang efektif, peneliti akan gagal mengumpulkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi atau melihat-lihat tidak hanya digunakan untuk nilai atau ujian, tetapi juga untuk penelitian. Sasarannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang sedang terjadi, seperti peristiwa atau apa yang dilakukan orang, baik di dunia nyata atau dalam latihan tiruan (simulasi). Observasi ini juga digunakan untuk menilai sikap dan perilaku, seperti bagaimana guru diperlakukan, bagaimana siswa berperilaku, bagaimana guru dan siswa berbicara atau bekerja sama, dan hal-hal lain yang dapat diamati secara langsung, terutama yang terkait dengan cara bersosialisasi atau keterampilan sosial. (Arifin, 2016).

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait fenomena, kejadian, dan perilaku dalam konteks nyata maupun buatan. Tujuan utamanya adalah untuk mengamati dan menganalisis perilaku yang terjadi di kelas, termasuk perilaku guru, perilaku siswa, interaksi guru-siswa, dan faktor lain yang dapat diamati, seperti keterampilan sosial. Metode observasi tidak hanya berguna dalam proses evaluasi, tetapi juga berperan penting dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti menggunakan data sekunder selama penelitian. Teknik dokumentasi dalam hal ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi bergantung pada kredibilitas sumber data, yaitu dokumen atau arsip dari mana data dokumen tersebut diperoleh. Yang penting dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah variabel dan indikatornya jelas, sehingga peneliti.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting karena akan menentukan kualitas, validitas, dan reliabilitas data yang diperoleh. Instrumen yang digunakan dapat disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, dan harus dirancang secara cermat agar mampu memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Rahim (2020), beberapa jenis instrumen penelitian meliputi:

1. Kuesioner: Serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data secara sistematis.
2. Wawancara: Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden.
3. Observasi: Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas atau perilaku subjek

penelitian.

4. Tes: Alat untuk mengukur kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan tertentu.
5. Skala Pengukuran: Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi, seperti skala Likert.
6. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, teori motivasi yang digunakan adalah teori Kebutuhan McClelland yang dikembangkan oleh David McClelland. David McClelland menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar, yaitu:

1. Kebutuhan akan pencapaian (nAch): kebutuhan untuk sukses, menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai tujuan yang ambisius.
2. Kebutuhan akan afiliasi (nAff): kebutuhan untuk diterima oleh orang lain, untuk menjalin hubungan sosial yang baik dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.
3. Kebutuhan akan kekuasaan (nPow) : kebutuhan untuk mempengaruhi atau mengendalikan orang lain dan untuk mempunyai kekuasaan dalam suatu situasi atau kelompok

Penelitian ini menggunakan teori motivasi David McClelland yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Teori ini menjadi dasar

untuk memahami faktor-faktor penentu motivasi belajar siswa. Selanjutnya, model penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat tahap siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas guru :

Observasi menggunakan lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Lembar observasi aktivitas siswa :

Lembar aktivitas siswa disajikan dalam bentuk daftar periksa yang terdiri dari beberapa aspek yang dijelaskan dalam rencana pelajaran dan mengenai beberapa aktivitas fisik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video sebagai pendukung pembelajaran.

3. Lembar Kuesioner tentang Motivasi Belajar :

Dalam proses pengumpulan data menggunakan kuesioner ini, peneliti mengelompokkan setiap item dalam kuesioner sesuai dengan aspek yang diamati. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert yaitu: setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan pengisian angket berdasarkan kejujuran pribadi dan tujuan mahasiswa, angket digunakan untuk

memperkuat data yang diperoleh khususnya mengenai respon mahasiswa terhadap pengalaman menyenangkan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam melalui media video.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga komponen utama, yaitu lembar observasi keterlibatan guru yang digunakan untuk menilai keterlibatan guru dalam proses pembelajaran; lembar observasi aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk daftar isian untuk mencatat berbagai aspek aktivitas fisik siswa saat menggunakan media video dalam pembelajaran; dan lembar angket motivasi belajar yang berisikan pengelompokan setiap item sesuai dengan aspek yang diamati dengan menggunakan skala likert (setuju, netral, tidak setuju) untuk mengukur respon siswa terhadap pengalaman belajarnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media video. Angket ini bertujuan untuk menguatkan data hasil observasi dengan menggali motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Media pembelajaran video	1. Penerapan pengumpulan data 2. Video yang Menarik dan Mendukung Pembelajaran Video pembelajaran harus	Observasi	Lembar Observasi

	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran		
Motivasi belajar	1. Moivasi belajar siswa pada materi sejara kebudayaan islam 2. Partispasi siswa dalam Berdiskusi	1. Angket Observasi	1. Lembar Observasi Angket

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses memeriksa dan mengatur data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya, sehingga data dan temuan dapat dengan mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi dan angket kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan peningkatan capaian indikator keberhasilan pada setiap siklus dan mendeskripsikan motivasi siswa dalam belajar sejarah kebudayaan Islam menggunakan media ajar berbasis teknologi (video).

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas adalah proses pengolahan data selama penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk memahami pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data yang dikumpulkan. Berikut ini beberapa teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas:

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

7. Analisis data aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diisi pada saat pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan skor rata-rata dan rumus: $P = f / n \times 100$. Keterangan: f = frekuensi aktivitas guru, N = jumlah aktivitas guru seluruhnya, P = Angka persentase, 100% = Nilai konstan

8. Analisis data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi pada saat observasi. Data ini dianalisis menggunakan skor rata-rata dan rumus: $P = f / n \times 100\%$. Keterangan: f = frekuensi aktivitas guru, N = jumlah aktivitas guru seluruhnya, P = Angka persentase, 100% = Nilai konstan.

3. Lembar Kuesioner/ Lembar Angket

Dalam lembar kuesioner, pernyataan-pernyataan dirumuskan menurut kisi-kisi. kemudian memberi tanda centang (✓) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi responden kuesioner. Data ini dianalisis menggunakan skor rata-rata dan rumus: $P = f / n \times 100\%$. Keterangan: f = frekuensi aktivitas guru, N = jumlah aktivitas guru seluruhnya, P = Angka persentase, 100% = Nilai konstan.

Analisis data dilakukan dengan cara mengamati, menganalisis dan membandingkan hasil evaluasi siklus pertama dan kedua. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan motivasi siswa selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya

keterlibatan, minat, dan antusiasme terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Setelah itu, data observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dan melihat apakah ada perubahan signifikan antara siklus pertama dan kedua. Dengan membandingkan hasil penilaian dari dua siklus, peneliti atau guru dapat mengevaluasi efektivitas perubahan yang dilakukan pada strategi pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil angket akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, agar dapat diketahui posisi skor seluruh siswa yang diteliti. Penyajian data dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian angket hasil observasi guru dan siswa serta angket minat belajar siswa, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Skala Angket

Keterangan	
1.	Sangat Setuju
2.	Setuju
3.	Netral
4.	Tidak Setuju
5.	Ragu-ragu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Analisis Silkus

Media pembelajaran video digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mencari ilmu pengetahuan melalui analisis dan observasi. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di MTS Al Hayah Pusat Jakarta, mereka sudah menerapkan media ajar video karena dengan menggunakan media ajar tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar lebih baik dari sebelumnya, karena dengan adanya media ajar video ini mereka dapat mengajukan pertanyaan setelah materi video selesai, dan lebih cepat memahami dengan bantuan media ajar video

Subbab ini akan mengkaji upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII A MTs Al Hayah. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada, yang memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan media ini mempengaruhi keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa dengan menggunakan media video serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah budaya Islam di kelas VIIA. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Objek penelitian adalah kelas VII A MTS Al Hayah Jakarta Pusat tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 siswa. Berikut ini adalah hasil penelitian :

1. Siklus I

Pada tahap pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 3x35 menit. Proses pembelajaran pada siklus I mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah, yaitu berlangsung pada hari Kamis 8 Mei 2025 Materi Sejarah Berdirinya Bani Umayyah Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, tujuan utama adalah menyiapkan segala keperluan yang diperlukan untuk kelancaran penelitian, meliputi perencanaan strategi pembelajaran, penyiapan bahan yang sesuai, serta penyiapan instrumen observasi dan asesmen yang akan digunakan. Persiapan ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua unsur yang diperlukan dalam penelitian telah tersedia dan siap dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- 1) Peneliti menyiapkan instrumen observasi untuk penelitian siklus pertama.
- 2) Siapkan kuesioner untuk mengukur minat dan motivasi belajar siswa.
- 3) Menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan utama, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- b) Guru mengulas materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum mereka mulai belajar.
- d) Guru melakukan absensi untuk memverifikasi kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama sesi ini.

II. Kegiatan Inti

- a) Guru menayangkan video yang berhubungan dengan materi
- b) Siswa mengidentifikasi masalah yang dikemukakan oleh guru.
- c) Guru melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa telah memahami video yang telah mereka tonton.
- d) Guru melakukan evaluasi

III. Kegiatan Penutup

Di akhir pelajaran, guru memberikan siswa tugas untuk dikerjakan di buku mereka untuk mengukur seberapa baik mereka menguasai materi yang telah mereka pelajari.

Tabel 4.1

Hasil pengamatan yang dilakukan guru waktu belajar pada siklus I

	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal	Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik				√
	Guru menciptakan suasana kelas tenang dan siap belajar			√	
	Guru memberi semangat dan menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan di gunakan itu media pemebelajaran video			√	
Kegiatan Inti	Guru memutar video pembelajaran sejara kebudayaan islam (SKI)				√
	Guru menjelaskan kembali poin-poin utama dari materi				√
	Siswa berdiskusi tentang materi sejarah yang sudah dijelaskan		√		
Kegiatan Penutup	Guru menyimpulkan isi pembelajaran			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat			√	

	Guru memberikan motivasi dan refleksi tentang pentingnya memahami sejarah kebudayaan islam (SKI)				√
	Guru memberikan tugas				√
	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam				√
	Jumlah	44			
	Persentase	84.6%			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dari tabel persentase aktivitas guru mencapai 84.6% Grafik ini menunjukkan bahwa guru termasuk dalam kategori “sangat baik” sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu apabila persentase aktivitas guru mencapai 84%. Pada kegiatan pengajaran ini dilakukan penilaian dari 20 aspek yang mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan guru selama proses pengajaran. Di antara 20 aspek yang dinilai, beberapa mendapat skor evaluasi tertinggi, termasuk kemampuan guru untuk mengatur pengajaran sebelum dimulai. Guru juga melakukan pekerjaan yang baik dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, seperti menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, serta membagi siswa ke dalam kelompok untuk mempelajari materi bersama. Kegiatan lain yang dinilai bermanfaat adalah membagikan bahan bacaan kepada siswa, mengajak salah satu siswa untuk membacakan bahan bacaan, menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi menggunakan media video ajar terdapat 2 aspek yang akan diteliti oleh siswa yaitu: Pelaksanaan pengumpulan data, motivasi belajar untuk mencari informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan keterlibatan siswa dalam diskusi.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru saat mengajar, menilai seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan mengamati tingkat keterlibatan siswa selama diskusi. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi dasar perencanaan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan data angket pada siklus I, dari 24 siswa yang menjawab, 17 siswa dan 7 siswa diantaranya masih kurang motivasi belajarnya jika materi Sejarah Berdirinya Dinasti Umayyah menggunakan media video, namun 17 siswa menyatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, pada siklus I ini siswa kelas VII A memiliki motivasi belajar yang cukup.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
	Need for Achievement (Prestasi)	Hanya beberapa siswa yang tertarik mencatat dan menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa sering kali bersikap pasif dan kurang fokus.	Motivasi belajar siswa rendah, dan mereka belum menunjukkan dorongan kuat untuk berhasil.
	Need for Affiliation (Sosial)	Interaksi dalam kelompok terbatas. Beberapa siswa cenderung diam dan kurang terlibat dalam diskusi.	Kebutuhan untuk berinteraksi sosial tidak pernah terpenuhi, jadi kita perlu melakukannya lagi.
	Need for Power (Pengaruh)	Hanya satu atau dua siswa yang berani tampil dan memimpin kelompok. Sebagian besar siswa tidak mau aktif di depan kelas.	Kepercayaan diri siswa untuk memimpin dan bertindak masih rendah.
	Respons	Video tersebut tampak	Penggunaan video tidak

	terhadap Media Video	menarik pada awalnya, tetapi beberapa siswa kehilangan fokus di tengah pelajaran. Beberapa orang tampaknya tidak memperhatikannya.	cukup membangkitkan motivasi belajar yang berkelanjutan.
	Partisipasi Kelas	Aktivitas siswa selalu dikontrol oleh guru. Siswa hanya aktif saat ditunjuk.	Tingkat partisipasi rendah; Siswa sering pasif dalam proses pembelajaran.
	Kendala Teknis dan Nonteknis	Gangguan kecil pada perangkat dan terbatasnya pengalaman siswa dengan media video mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal	Persiapan dan keakraban yang lebih baik diperlukan dalam penggunaan media pembelajaran.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus pertama pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Observasi ini telah dilakukan dan bertujuan untuk menganalisis hasil observasi motivasi belajar siswa saat melaksanakan siklus 1. Pada siklus 1 motivasi belajar terhadap materi bani uamayyah masih tergolong rendah, terlihat dari beberapa

siswa yang masih kurang bersemangat dalam melakukan diskusi. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki oleh guru siklus II, antara lain:

- 1.) Siswa harus menerima lebih banyak stimulasi sebelum mereka mulai belajar.
- 2.) Guru hendaknya mengambil pendekatan yang lebih intensif terhadap siswa ketika mengawasi proses pembelajaran.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam satu sesi. Yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025. Siklus II memiliki alokasi waktu yang berbeda yaitu 3x35 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah Perkembangan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah kegiatan pada siklus II meliputi:

a. Tahap perencanaan

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
- 2.) Menbuat lembar observasi untuk siklus II
- 3.) Siapkan materi video
- 4.) Pengembangan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar.

pada siklus II

b. Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus 2 hampir sama dengan yang dilaksanakan pada siklus 1, tentunya pelaksanaannya sesuai dengan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada akhir siklus 1.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Penelitian ini dilakukan karena motivasi belajar siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil refleksi dan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun.

1.) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- d. Guru memastikan kehadiran siswa dengan memeriksa daftar hadir.
- e. Selama pertemuan ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk materi yang hendak disampaikan dikelas.

2.) Kegiatan inti

- a. Guru menayangkan video yang berhubungan dengan materi
- b. Siswa mengidentifikasi masalah yang dikemukakan oleh guru.
- c. Guru melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan

bahwa siswa telah memahami video yang telah mereka tonton.

d. Guru melakukan evaluasi

3.) Kegiatan penutupan

a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama

b. Guru membelikan tugas

c. Guru menyebarkan angket motivasi belajar untuk mengetahui seberapa jauh minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Table 4.3

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran

	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal	Peserta didik menjawab salam dan mengikuti doa pembuka.				√
	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi			√	
	Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru			√	
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran.				√

Kegiatan Inti	Peserta didik menyimak video pembelajaran.				
	Peserta didik mencatat poin penting.		√		
	Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami			√	
Kegiatan Penutup	Peserta didik menyimak kesimpulan guru.			√	
	Keterlibatan peserta didik dalam evaluasi akhir/tes akhir			√	
	Mengisi kartu refleksi			√	
	Berdoa dan menjawab salam				√
	Jumlah	36			
	Persentase	81,8%			

Disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup baik. Persentase keseluruhan aktivitas siswa mencapai 81,8% yang termasuk dalam kategori baik.

Respon motivasi belajar siswa terhadap penggunaan video dapat diketahui melalui analisis data dari angket yang diberikan. Hasil analisis kuesioner ini dapat memberikan wawasan tentang dampak siswa menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data angket siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

b. Observasi

Pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II sama dengan siklus I. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus II siswa lebih aktif dalam berdiskusi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, motivasi belajar siswa juga diukur melalui kuesioner yang menguji tingkat motivasi belajar mereka. Berikut ini adalah hasil akhir lembar observasi dan angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Respon motivasi belajar siswa terhadap penggunaan video dapat diketahui melalui analisis data dari angket yang diberikan. Hasil analisis kuesioner ini dapat memberikan wawasan tentang dampak siswa menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data angket siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
	Need for Achievement	Sebagian Peserta didik mulai aktif mencatat dan	Motivasi meningkat . Siswa menunjukkan

	(Prestasi)	menjawab pertanyaan. Antusiasme terhadap materi meningkat dibandingkan dengan Siklus I.	dorongan untuk memahami materi dan mencapai keberhasilan.
	Need for Affiliation (Sosial)	Interaksi kelompok berjalan lebih baik. Siswa mulai aktif berdiskusi dan saling menghargai pendapat temannya.	Kebutuhan akan interaksi sosial mulai terpenuhi. Suasana kerja sama yang positif pun terbentuk.
	Need for Power (Pengaruh)	Beberapa siswa mulai berani memimpin diskusi dan menyampaikan gagasannya di depan kelas. Jumlah siswa yang tampil meningkat dari siklus sebelumnya.	Kepercayaan diri siswa meningkat. Mereka mulai menunjukkan keinginan untuk memimpin dan memengaruhi teman sebayanya.
	Respons terhadap Media Video	Siswa lebih fokus saat menonton video. Mereka mencatat informasi penting dan bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir.	Media video mulai berperan dalam memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa.
	Partisipasi Kelas	Banyak peserta didik mulai menjadi sukarelawan, tidak hanya saat mereka ditunjuk.	Tingkat partisipasi meningkat. Keterlibatan siswa dalam proses

		Harapkan peningkatan keterlibatan dalam diskusi dan Tanya Jawab.	pembelajaran lebih merata..
	Kendala Teknis dan Nonteknis	Peralatan sudah tersedia, dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan media video. Kendala teknis mulai teratasi.	Proses pembelajaran menjadi lebih mendalam. Kesiapan teknis dan penerimaan siswa terhadap media meningkat.

Berdasarkan data angket pada siklus II, dari 24 siswa yang menjawab, 21 siswa dan siswa diantaranya masih kurang motivasi belajar jika materi Perkembangan Islam di Era Abbasiyah menggunakan media video, namun 21 siswa tersebut menunjukkan minat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Karena jumlah siswa yang berminat pada siklus II lebih banyak dari yang tidak paham.

Tabel 4.5
Skor Angket Motivasi Belajar
Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Pernyataan	Persentase				
			STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya hasrat dan keinginan	Saya merasa lebih termotivasi untuk mempelajari sejarah budaya Islam ketika	1	0	11	7	5

	berhasil	saya menggunakan video pendidikan yang menarik.					
		Saya merasa bangga jika saya dapat menjawab pertanyaan atau tugas SKI dengan benar setelah menonton video	1	1	11	5	6
		Saya ingin menunjukkan bahwa saya kini lebih memahami materi video dibanding sebelumnya.	1	2	10	8	3
		Saya berusaha mencapai keberhasilan di setiap pembelajaran SKI yang memakai video, sesuai target saya sendiri.	3	3	12	3	3
		Total	6	6	44	23	17
2.	Ketertarikan	Pembelajaran media video SKI membuat suasana kelas lebih akrab dan mendorong	1	0	10	7	6

		kolaborasi antar siswa					
		Saya merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat tentang pelajaran SKI setelah menonton video petunjuk.	1	3	8	5	7
		Saat menonton video pembelajaran SKI, saya merasa proses belajarnya jadi lebih menyenangkan.	1	1	9	7	6
		Total	3	4	27	19	19
3.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya merasa lebih percaya diri memimpin diskusi atau presentasi tentang peralatan SKI setelah mempelajarinya melalui video.	3	1	9	9	2
		Penggunaan video dalam pembelajaran SKI memberi saya rasa tanggung jawab	1	3	9	9	2

		untuk mempelajari materi secara mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran saya.					
		Saya merasa bahwa memahami materi SKI adalah hal penting agar saya bisa lebih percaya diri saat ujian	1	1	9	6	7
		Menggunakan video dalam belajar membuat saya lebih termotivasi untuk mendalami setiap materi SKI.	1	1	10	8	4
		Total	6	5	37	32	15
		Total Semua	15	16	108	74	51
			5,68%	6,06%	40,91%	28,03%	19,32%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII A MTs Al Hayah. Hal ini dibuktikan dengan 47,35% tanggapan positif (setuju dan sangat setuju) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi, lebih tertarik dan lebih memahami materi setelah pembelajaran dengan penggunaan bahan video. Tanggapan netral sebesar 40,91%

menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memberikan tanggapan yang jelas terhadap perubahan tersebut, tetapi mereka juga tidak menentangnya. Sementara itu, tanggapan negatif hanya sebesar 11,74%, yang seharusnya dianggap sebagai hasil yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran SKI dengan menggunakan media video pembelajaran.

c. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus II dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Proses ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Refleksi ini digunakan peneliti untuk menganalisis hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II. Pada tahap refleksi ini peneliti melanjutkan evaluasi berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II. Rencana perbaikan pada siklus II telah terlaksana, kekurangan dan kesalahan yang ditemukan pada siklus I sudah menunjukkan adanya pengurangan yang signifikan.

Peningkatan pembelajaran sejarah budaya Islam melalui penerapan media video pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan perubahan yang positif, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang nyata pada siklus II. Media pembelajaran video dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Proses penerapan media pembelajaran video dalam sejarah kebudayaan islam.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat, sehingga diperlukan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, agar materi lebih mudah diingat oleh siswa. Hal tersebut harus disampaikan dengan pendekatan

pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa, seperti media pembelajaran video. Video bantuan belajar untuk mata kuliah sejarah budaya Islam ini berfokus pada memfasilitasi pemahaman perkembangan budaya Islam dengan cara yang menarik dan visual. Video ini menyajikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti penyebaran agama, kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur, melalui gambar dan animasi yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas. Selain itu, video juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, meninjau materi kapan saja, dan lebih mudah memahami kontribusi besar budaya Islam bagi dunia. Sebagaimana disampaikan oleh guru mata kuliah sejarah budaya Islam, Ibu Fatmawati, S.Pd.I:

“Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru, saya selalu menggunakan media pembelajaran berupa ceramah untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam.” Meski metode ini cukup familiar, terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Ceramah efektif untuk menyampaikan materi secara langsung, tetapi tidak memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi lebih aktif dengan materi yang mereka pelajari. Dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam, metode ceramah dapat disampaikan secara sistematis dan mendalam. Namun, saya memahami bahwa penggunaan media lain seperti video atau diskusi kelompok dapat meningkatkan pengalaman belajar, karena media tersebut dapat

menggambarkan peristiwa sejarah secara lebih realistis dan memberikan konteks visual yang lebih besar. Oleh karena itu, saya mencoba menggabungkan kursus ini dengan media lain agar siswa dapat lebih terlibat dan memahami sejarah kebudayaan Islam secara lebih komprehensif dan menarik.”

Siswa merasa nyaman dengan model pengajaran ini karena mereka dapat mengekspresikan kemampuannya sendiri, sehingga mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, model ini dinilai memberikan dampak positif karena memungkinkan siswa berpikir lebih kritis, aktif, dan kreatif.

1. Media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah budaya Islam.

Dalam dunia pendidikan modern, salah satu tantangan terbesar bagi guru adalah bagaimana menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat dan kemudahan dalam mengakses informasi, banyak siswa yang lebih tertarik pada hal-hal yang cepat daripada pembelajaran yang mendalam. Oleh karena itu, guru harus mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan relevan, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Jika siswa tidak termotivasi untuk belajar, hal itu dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mencari penyebabnya, apakah itu kesulitan materi atau kurangnya dukungan emosional. Guru dapat membangun hubungan yang positif dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti proyek atau teknologi, untuk lebih melibatkan siswa. Memuji kemajuan kecil juga

dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Salah satu pendekatan yang meningkatkan perhatian untuk mencapai tujuan ini adalah penggunaan alat bantu pengajaran video. Video dapat menyajikan materi secara visual dan dinamis, membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Dengan menggunakan animasi, gambar, dan contoh konkret (dapat digunakan untuk memperkenalkan atau memberikan deskripsi yang jelas tentang suatu ide, konsep, atau teori), video dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, video memberi siswa fleksibilitas untuk mengakses materi kapan saja dan mengulanginya sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi untuk belajar.

Merujuk jawaban dari Nur Avivah kelas VII A Mts Al Hayah Jakarta pusat :

"Saya lebih suka mempelajari sejarah kebudayaan Islam menggunakan media video karena jika metode pengajaran dengan ceramah sangat membosankan, dengan media video saya lebih bersemangat dan lebih mudah memahami."

Merujuk jawaban dari Ahmad bari kelas VII A Mts Al Hayah Jakarta pusat :

"Saya lebih suka belajar sejarah budaya Islam melalui video, karena saya cepat bosan dengan metode ceramah. Video membantu saya lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik."

Dari jawaban salah satu siswa dapat disimpulkan bahwa media video dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan dampak yang positif bagi siswa. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah yang monoton dan membosankan, kini media video lebih menarik dan dinamis. Melalui visualisasi yang interaktif, animasi, dan unsur audiovisual lainnya, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Media video juga dapat menyajikan informasi secara lebih konkret dan jelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Alhasil, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih cepat memahami konsep yang diajarkan. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengingat materi dengan lebih baik.

Oleh karena itu, media pembelajaran video tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Penggunaan video sebagai media dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga memperkuat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Tabel 4.6
Temuan selama siklus proses pembelajaran II

No.	Refleksi	Temuan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada tema Indahnya Keutuhan memperoleh persentase sebesar 84,6% termasuk dalam kategori sangat baik.
2.	Aktivitas Siswa	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 81,8% yang termasuk dalam kategori cukup baik.
3.	Angket	Motivasi siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam melalui media video cukup baik dan semua materi dapat diselesaikan dengan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah seluruh siklus selesai, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video dalam pembelajaran terbukti efektif. Penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran memberikan dampak positif, tidak hanya dapat membangkitkan minat siswa, tetapi juga dapat memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan visualisasi yang menarik dan interaktif, video membantu siswa mengingat dan memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah. Kualitas pengajaran yang dihasilkan sangat memuaskan, karena metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan video juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajarannya, karena mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan,

penerapan media video animasi dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Proses penerapan media pembelajaran video dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Media pembelajaran berupa video merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau informasi melalui perpaduan antara gambar bergerak, suara, dan teks. Penggunaan video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karena menyajikan unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara di Mts Al-Hayah Jakarta Pusat diketahui bahwa penerapan media video dalam pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dan menunjukkan minat yang tinggi selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran video didasarkan pada teori multimodal yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar (visual dan verbal). Dalam konteks ini, video merupakan contoh media yang menggabungkan kedua elemen tersebut, yakni menyajikan teks yang dijelaskan secara verbal dan gambar atau elemen visual yang mendukung penjelasan tersebut. Hal ini membantu siswa memahami materi lebih cepat karena otak manusia dapat memproses informasi lebih efisien melalui kedua saluran. Oleh karena itu, penggunaan video selama

mengajar dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan daya ingat jangka panjang. (Mulyani Olvah, 2024)

Sebagai suatu pendekatan, penggunaan video pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan 2.

Dengan pendekatan tersebut, metode pembelajaran berbasis penemuan mampu mengubah persepsi siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam. Dengan media video, pengajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa. Media pembelajaran video didasarkan pada teori multimoda yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Dalam pendekatan pembelajaran, penggunaan video yang menggabungkan unsur visual dan auditori sejalan dengan prinsip teori multimoda. Melalui video, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat gambar, grafik, atau animasi yang memperjelas konsep yang disajikan. Hal ini memperkuat pemahaman, karena siswa mampu memproses informasi lebih mendalam melalui dua saluran yang berbeda (visual dan verbal), yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami materi. Pendekatan ini cocok untuk berbagai gaya belajar siswa, misalnya mereka yang lebih akrab dengan gambar atau suara.

- a. Media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari faktor internal atau eksternal, yang memengaruhi minat dan

keinginan untuk belajar. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mengarahkan, mengubah, dan mempertahankan perilaku seseorang sehingga mereka tetap termotivasi untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Menurut David McClelland, motivasi belajar dapat dipahami melalui konsep teori motivasi kebutuhan yang terdiri dari tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan akan prestasi (nAch), kebutuhan akan afiliasi (nAff), dan kebutuhan akan kekuasaan (nPow). Kebutuhan akan prestasi memungkinkan individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan, kebutuhan akan afiliasi berkaitan dengan dorongan untuk diterima dan dihargai dalam kelompok sosial, dan kebutuhan akan kekuasaan berfokus pada dorongan untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.

Individu dengan kebutuhan berprestasi yang kuat biasanya akan lebih fokus dan termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan akademis atau profesional. (Nanang Hasan Susanto, 2018)

Teori motivasi David McClelland menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu: individu termotivasi untuk mencapai tujuan dan berhasil dengan menetapkan tantangan pribadi, individu termotivasi oleh hubungan sosial dan ingin diterima dalam kelompok, dan individu termotivasi untuk mengendalikan atau memengaruhi orang lain.

Dalam teori ini, motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran. Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu pelajaran, maka semakin besar pula usaha dan

perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka siswa cenderung cepat bosan, kehilangan konsentrasi, dan kurang bersemangat dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih tekun dan berusaha untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video. Video sebagai salah satu media pembelajaran mampu menyampaikan materi secara menarik dan interaktif dengan memadukan antara gambar dan suara, sehingga dapat menarik minat siswa. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan adanya proses pembelajaran yang menarik siswa akan termotivasi dan pencapaian hasil belajar pun menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dikelas 7A Mts Al Hayah Jakarta pusat, di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis video di Sekolah Dasar Al Hayah mengikuti langkah-langkah yang disarankan dalam penelitian pada kegiatan kelas. Meskipun pada Siklus I masih terdapat beberapa siswa yang motivasi belajar, namun terbukti bahwa kemajuan yang dicapai pada Siklus II mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dari penelitian yang dilakukan, media pembelajaran menggunakan video ini mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif berdiskusi. Selain meningkatkan motivasi belajar media pembelajaran ini juga membuat proses pembelajaran jadi lebih interaktif. Namun terdapat kendala untuk menerapkan media pembelajaran ini, seperti perbedaan tingkat partisipasi dalam setiap siswa dalam diskusi dari segi kemampuan maupun akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk efektivitas media pembelajaran ini agar bias lebih optimal, semisal dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam sosial untuk berdiskusi serta mengelolah kelas dengan baik.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket yang telah dilakukan, sebagian besar siswa merasa antusias dalam

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video ini terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih nyaman, senang, dan bersemangat saat mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Untuk pihak sekolah, Sekolah diharapkan mampu terus menciptakan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk para guru, Disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu belajar yang efektif guna menciptakan suasana belajar yang optimal dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi para siswa: Para siswa sendiri juga harus tetap bersemangat dan tidak mudah menyerah. Berfokus pada waktu belajar itu penting, agar Anda dapat memahami pelajaran dengan mudah. Apabila siswa terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka motivasi dan rasa senang dalam belajar akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2018): 172-182.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Kurnia, Suci, and Yanti Fitria. "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 6425-6435.
- Rosadi, Adi, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yulianti Zaqiah. "Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9.4 (2023): 1876-1883.
- Sapriyah, Sapriyah. "Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Nursamsu, Nursamsu, and Teuku Kusnafizal. "Pemanfaatan media pembelajaran ICT sebagai kegiatan pembelajaran siswa di SMP Negeri Aceh Tamiang." *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)* 1.2 (2017): 165-170.
- Muryaningsih, Sri, and Oksarini Dewi Utami. "Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor." *Khazanah Pendidikan* 15.1 (2021): 84-91.
- Fahri, Muhammad Ullil. "Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran." (2020). Yudianto, Arif. "Penerapan video sebagai media pembelajaran." (2017): 234-237.
- Putri, Livia Agna, and Putri Sukma Dewi. "Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran." (2020).

- Karo-Karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani. "Manfaat media dalam pembelajaran." *Axiom: jurnal pendidikan dan matematika* 7.1 (2018).
- Susanto, Nanang Hasan, and Cindy Lestari. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland." *Edukasia Islamika* 3.2 (2018): 184-202.
- Delviyandri, Delviyandri, and Azhar Aziz. "Hubungan Budaya Organisasi, Dukungan Organisasi Dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 2.1 (2010): 26-35.
- Mulya, Hantoro Adhi, and Endang Sri Indrawati. "Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang." *Jurnal Empati* 5.2 (2016): 296-302.
- Nurmala, Desy Ayu, et al. "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." *Undiksha Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4.1 (2014): 1-10.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017): 216-232.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 4.1 (2019): 80-86.
- Ikhwandari, Lely Afni, Nyoto Hardjono, and Gamaliel Septian Airlanda. "Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik dengan model numbered heads together (NHT)." *Jurnal Basicedu* 3.4 (2019): 2101-2112.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Tahun 2022.

- Habsy, Bakhrudin All, and N. D. Zahra Rizqi Lutfiah. "Konsep Motivasi Dan Perannya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* (2023): 529-544.
- Ikhtiar, Ullly Dwi, and Rizqi Ilyasa Aghni. "PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL PADA MATERI KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANG GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10.7 (2021): 37-56.
- Afrilia, Lizra, Darnies Arief, and Risda Amini. "Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.3 (2022): 710-721
- Isra, Muhammad Faiz. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7.8 (2024): 3198-3207.
- Azizah, Anisatul, and F. R. Fatamorgana. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 15–22." 2021,
- PRIHANTORO, A.; HIDAYAT, F. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9 (1), 49–60 [online]. 2019.
- TANTI, RAHIM, Utu; SAMPARADJA, Hafiludin "Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kendari" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020, 8.2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Observasi 1

Dilakukan pada siklus I tanggal 8 Mei 2025

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
	Need for Achievement (Prestasi)	Hanya beberapa siswa yang tertarik mencatat dan menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa sering kali bersikap pasif dan kurang fokus.	Motivasi belajar siswa rendah, dan mereka belum menunjukkan dorongan kuat untuk berhasil.
	Need for Affiliation (Sosial)	Interaksi dalam kelompok terbatas. Beberapa siswa cenderung diam dan kurang terlibat dalam diskusi.	Kebutuhan untuk berinteraksi sosial tidak pernah terpenuhi, jadi kita perlu melakukannya lagi.
	Need for Power (Pengaruh)	Hanya satu atau dua siswa yang berani tampil dan memimpin kelompok. Sebagian besar siswa tidak mau aktif di depan kelas.	Kepercayaan diri siswa untuk memimpin dan bertindak masih rendah.
	Respons	Video tersebut tampak	Penggunaan video tidak

	terhadap Media Video	menarik pada awalnya, tetapi beberapa siswa kehilangan fokus di tengah pelajaran. Beberapa orang tampaknya tidak memperhatikannya.	cukup membangkitkan motivasi belajar yang berkelanjutan.
	Partisipasi Kelas	Aktivitas siswa selalu dikontrol oleh guru. Siswa hanya aktif saat ditunjuk.	Tingkat partisipasi rendah; Siswa sering pasif dalam proses pembelajaran.
	Kendala Teknis dan Nonteknis	Gangguan kecil pada perangkat dan terbatasnya pengalaman siswa dengan media video mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal	Persiapan dan keakraban yang lebih baik diperlukan dalam penggunaan media pembelajaran.

Lampiran 2 : Hasil Observasi Siklus 2

Dilakukan pada siklus II tanggal 16 Mei 2025

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
	Need for Achievement (Prestasi)	Sebagian Peserta didik mulai aktif mencatat dan menjawab pertanyaan. Antusiasme terhadap materi meningkat dibandingkan dengan Siklus I.	Motivasi meningkat . Siswa menunjukkan dorongan untuk memahami materi dan mencapai keberhasilan.
	Need for Affiliation (Sosial)	Interaksi kelompok berjalan lebih baik. Siswa mulai aktif berdiskusi dan saling menghargai pendapat temannya.	Kebutuhan akan interaksi sosial mulai terpenuhi. Suasana kerja sama yang positif pun terbentuk.
	Need for Power (Pengaruh)	Beberapa siswa mulai berani memimpin diskusi dan menyampaikan gagasannya di depan kelas. Jumlah siswa yang tampil meningkat dari siklus sebelumnya.	Kepercayaan diri siswa meningkat. Mereka mulai menunjukkan keinginan untuk memimpin dan memengaruhi teman sebayanya.

	Respons terhadap Media Video	Siswa lebih fokus saat menonton video. Mereka mencatat informasi penting dan bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir.	Media video mulai berperan dalam memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa.
	Partisipasi Kelas	Banyak peserta didik mulai menjadi sukarelawan, tidak hanya saat mereka ditunjuk. Harapkan peningkatan keterlibatan dalam diskusi dan Tanya Jawab.	Tingkat partisipasi meningkat. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih merata..
	Kendala Teknis dan Nonteknis	Peralatan sudah tersedia, dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan media video. Kendala teknis mulai teratasi.	Proses pembelajaran menjadi lebih mendalam. Kesiapan teknis dan penerimaan siswa terhadap media meningkat.

Lampiran 3 : Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Nama : Fatmawati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Tempat : Mts Al Hayah

1. Bagaimana pemahaman anda tentang media pembelajaran video ?

Jawaban : Materi pembelajaran video adalah alat bantu pengajaran yang menggunakan unsur visual dan audio untuk menyampaikan materi. Video dapat membuat pembelajaran lebih mudah dengan menyajikan informasi dalam cara yang menarik, interaktif, dan relevan, sehingga cocok untuk berbagai gaya belajar siswa. Nah, ketika menggunakan materi pembelajaran berupa video, biasanya siswa akan lebih fokus, lebih bersemangat, dan lebih mudah memahami konsep yang disampaikan karena mendapat gambaran nyata mengenai materi yang dipelajarinya.

2. Apakah anda menggunakan media pembelajaran video dalam pembelajaran sebelumnya?

Jawaban : Belum, saya tidak pernah menggunakan materi pendidikan video dalam proses pengajaran. Namun, saya menyadari bahwa media memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, motivasi belajar, dan minat terhadap materi tersebut, jadi saya ingin mencoba menggunakannya di masa mendatang.

3. Menurut anda, Sejauh mana media pembelajaran video ini relevan dengan siswa di Mts Al Hayah?

Jawaban : Menurut saya, sejauh mana materi pembelajaran video bermanfaat bagi siswa MTs Al Hayah sangat bergantung pada karakteristik siswa itu sendiri. Jika sebagian besar siswa sangat

tertarik belajar melalui rangsangan visual dan audio dan terbiasa menggunakan teknologi, maka materi video akan sangat relevan dan efektif bagi mereka. Namun, jika siswa lebih menyukai metode pengajaran tradisional, maka penggunaan materi video harus disesuaikan agar tidak mengurangi efektivitas pengajaran. Jadi validitas media ini sangat bergantung kepada kesiapan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

4. Bagaimana pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa?

Jawaban : Media yang disajikan melalui video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, khususnya di SMP Al Hayah, yang banyak di antaranya berasal dari keluarga yang tidak stabil atau menghadapi tantangan pribadi di rumah. Dalam situasi seperti ini, siswa mungkin kesulitan untuk tetap berkonsentrasi pada pelajaran dan mereka sering kali kurang mendapat dorongan dari keluarga. Konten video yang menarik dan interaktif dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan menginspirasi pembelajaran mandiri. Selain itu, video dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah tanpa perlu penjelasan langsung dari guru, sehingga menawarkan pilihan yang efisien untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu mereka.

5. Apa saran anda untuk meningkatkan efektivitas media pembelajaran video di Mts Al Hayah ?

Jawaban : Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru, saya selalu menggunakan media pembelajaran berupa ceramah untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam.” Meski metode ini cukup familiar, terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Ceramah efektif untuk menyampaikan materi secara langsung, tetapi tidak memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi

lebih aktif dengan materi yang mereka pelajari. Dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam, metode ceramah dapat disampaikan secara sistematis dan mendalam. Namun, saya memahami bahwa penggunaan media lain seperti video atau diskusi kelompok dapat meningkatkan pengalaman belajar, karena media tersebut dapat menggambarkan peristiwa sejarah secara lebih realistis dan memberikan konteks visual yang lebih besar. Oleh karena itu, saya mencoba menggabungkan kursus ini dengan media lain agar siswa dapat lebih terlibat dan memahami sejarah kebudayaan Islam secara lebih komprehensif dan menarik.

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Siswa

Nama : Nur Avivah

Kelas : VII A

Hari/tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

Tempat : Mts Al Hayah

1. Bagaimana perasaan anda saat mendengar belajar dengan media pembelajaran video ?

Jawaban : Saya lebih suka mempelajari sejarah kebudayaan Islam menggunakan media video karena jika metode pengajaran dengan ceramah sangat membosankan, dengan media video saya lebih bersemangat dan lebih mudah memahami."

2. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ?

Jawaban : Belum, saya tidak pernah menggunakan materi pendidikan video dalam proses pengajaran. Namun, saya menyadari bahwa media memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, motivasi belajar, dan minat terhadap materi tersebut.

3. Apakah anda merasa lebih mudah berkerja sama dengan teman teman setelah menggunakan media pembelajaran video?

Jawaban : Ya, saya merasa lebih mudah berkolaborasi dengan teman setelah menggunakan materi pembelajaran video. Video pendidikan biasanya merangsang diskusi dan pertukaran ide di antara siswa, membuat suasana belajar lebih interaktif. Selain itu, saat kita menonton video bersama, kita

lebih mudah memahami materi secara visual dan kita dapat saling membantu jika ada bagian yang tidak kita pahami. Hal ini membuat kolaborasi antar teman lebih lancar dan menyenangkan.

4. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran video dapat membantu anda memahami materi?

Jawaban : Ya, penggunaan media pembelajaran video sangat membantu saya memahami materi. Berkat visualisasi yang jelas dan penjelasan audio, saya dapat memahami konten materi lebih mudah daripada hanya membaca teks. Video juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga saya dapat lebih fokus dan memahami apa yang saya pelajari lebih cepat.

Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa

Nama : Ahmad bari

Kelas : VII A

Hari/tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

Tempat : Mts Al Hayah

1. Bagaimana perasaan anda saat mendengar belajar dengan media pembelajaran video ?

Jawaban : Saya lebih suka belajar sejarah budaya Islam melalui video, karena saya cepat bosan dengan metode ceramah. Video membantu saya lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.

2. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video ?

Jawaban : Tidak, saya tidak pernah berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis video. Selama ini pembelajaran saya lebih banyak berfokus pada penjelasan langsung dari guru, tanpa menggunakan media visual seperti video.

3. Apakah anda merasa lebih mudah berkerja sama dengan teman teman setelah menggunakan media pembelajaran video ?

Jawaban : Ya, saya merasa lebih mudah berkolaborasi dengan teman setelah menggunakan materi pembelajaran video. Video membuat materi lebih mudah dipahami, sehingga kita dapat berdiskusi dan saling membantu dengan lebih mudah.

4. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran video dapat membantu anda memahami materi?

Jawaban : Ya, media pembelajaran video sangat membantu saya memahami materi. Gambar dan suara membuat penjelasan lebih jelas dan lebih mudah dipahami dari pada sekadar membaca teks.

Lampiran 6. Profil Sekolah**A. Profil Madrasah**

1. Nama Madrasah : MTs Al Hayah Jakarta Pusat
2. Alamat Madrasah : Jl. A Karang Anyar A No.40,
Rt02/Rw07, Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Kota
Jakarta Pusat
3. Nomor Telepon : 6282736
4. Kelurahan : Kartini
5. Kecamatan : Sawah Besar
6. Kota : Jakarta Pusat
7. Provinsi : DKI Jakarta
8. Kode Pos : 10750
9. Nama Kepala Madrasah: Haris Hambali, M.Pd
10. Status Madrasah : Swasta
11. Standar Madrasah : B
12. Tingkat Akreditasi : B
13. Keadaan Gedung : Permanen
14. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121231710008
15. Tahun Didirikan : 1970
16. Tahun Beroperasi : 1970
17. Tahun Dinegerikan Mandiri: 1970
 - Luas Lahan: 400 m²
 - Luas Digunakan: 210 m²

B. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang beriman,
berpengetahuan, dan berakhlak karimah

C. Misi Madrasah

1. Mengembangkan budaya yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karekter bangsa
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan kerekter bangsa
5. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasi program madrasah
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

- Ruang Kelas 5
- Ruang Kepala Sekolah 1
- Ruang Guru 1
- Ruang Laboratorium 1
- Perpustakaan 1
- Toilet Siswa 3
- Toilet Guru 1
- Ruang BK 1

- Mushala 1
- Kantin1

Lampiran 7. Gambar





Lampiran 8. Form Bimbingan Skripsi

Nama : Nurul Hamidatin

Judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis
Teknologi (Video) Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A MTS AL HAYAH

Pembimbing : **Vika Nurul Mufidah, M.Si**

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	5 Oktober 2024	Bimbingan BAB I	
2.	13 Oktober 2024	Bimbingan, Revisi dan Acc BAB I	
3.	8 November 2024	Bimbingan BAB II	
4.	13 November 2024	Bimbingan, Revisi, dan Acc BAB II	
5.	6 Januari 2025	Bimbingan BAB III	

6.	27 Februari 2025	Bimbingan, Revisi BAB III	
7.	30 Februari 2025	Hasil revisi BAB III dan ACC Proposal	
8.	20 Mei 2025	ACC BAB 4-5	

Lampiran 9. Hasil penilaian siklus

No	Nama siswa	Nilai Evaluasi		Ket
		Sebelum menggunakan media pembelajaran video	Sesudah menggunakan media pembelajaran video	
1.	Hairin nisa	78	85	Meningkat
2.	Agnes agata siungning	90	100	Meningkat
3.	David Jonathan	75	80	Meningkat
4.	Miguel tjahyadi	75	80	Meningkat
5.	Shireen putri anjani	80	90	Meningkat
6.	Pilsih misdapat	75	85	Meningkat
7.	Revandi	75	80	Meningkat
8.	syifa arrumi tasya	78	90	Meningkat
9.	Rafa aprizal	80	80	Meningkat
10.	M rafaël	85	95	Meningkat
11.	Putri salsabila yusuf	75	85	Meningkat
12.	Reza nurwajih	75	85	Meningkat
13.	Muhamma fazly ardian	75	80	Meningkat
14.	Baetul fikri	75	80	Meningkat
15.	Hafizah	80	90	Meningkat
16.	Nia isnaeniya	75	85	Meningkat
17.	Alice callyts	75	85	Meningkat

18.	Muhammad Nur faza fauzan	75	80	Meningkat
19.	Ana tasya Rahma lestari	75	85	Meningkat
20.	Arya prtama saputra	75	80	Meningkat
21.	Rafa arizal	80	90	Meningkat
22.	Herlian sukma pratiwi	75	85	Meningkat
23.	Rapi yusup septian	78	80	Meningkat
24.	Ahmad bari	85	90	Meningkat

Lampiran 10. Surat Menyurat



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
Bkip@unu.ac.id - www.unu.ac.id

Nomor : 152/DK.FKIP/100.02.14/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Kepala Sekolah MTs Al Hayah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah MTs Al Hayah, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Hamidatin**
NIM : 21130039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

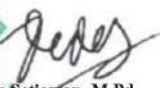
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Menggunakan Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A MTs Al Hayah"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwaamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 27 Februari 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Lampiran 11. Surat Menyurat



YAYASAN WAKAF "AL HAYAH"
MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYAH

Jl. A Karang Anyar No. 40, Kartini, Sawah Besar, Jakarta Pusat, 10750
 Telp. (021) 6282736 Email: mtsalthayah@rocketmail.com NPSN : 20178148

Nomor : 263/SK/MTS.AH/V/2025
 Lamp : -
 Hal : Balasan Permohonan Penelitian di MTs Al Hayah

Kepada Yth.
 Dekan FKIP UNUSIA
 Di Jakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hayah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hamidatin
 NIM : 21130039
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nama Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Telah melakukan observasi / praktikum disekolah kami untuk melengkapi Syarat Skripsi dengan judul "*Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A MTs Al Hayah*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Mei 2025
 Kepala MTs Al Hayah

[Signature]
 Haris Hambali, M.Pd
 NIP. 196611162007011023

BIODATA PENULIS



Nurul hamidatin ialah nama dari penulis skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A Mts Al Hayah”. Penulis lahir di kota Gresik anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayah Muhammad samsul anam dan ibu Lisyatin. Penulis Menempu pendidikan di mulai dari MI

Darussa’adah lulus pada tahun 2015, kemudian lanjut di Smp Bilingual darul Jannah al ma’wa lulus pada tahun 2018, Setelah itu lanjut di Ma Perguruan mu’alimat jombang di bawah naungan pondok pesantren walisongo dijombang. Hingga akhirnya dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat dedikasi dan tekad yang ditunjukkan oleh penulis baik dalam belajar maupun mengerjakan tugas, akhirnya ia berhasil menyelesaikan skripsinya. Penulis berharap agar usaha yang sederhana ini dapat memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala dukungan dan bimbingan yang diberikan dalam proses penyelesaian karya berjudul” Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII A Mts Al Hayah”.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui media pembelajaran berbasis video di kelas VII A MTs Al Hayah, Jakarta Pusat. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Untuk menggali dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, penelitian ini mengacu pada teori motivasi David McClelland, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Teori ini menjadi landasan konseptual untuk mengidentifikasi determinan motivasi belajar siswa secara lebih komprehensif.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, minat terhadap materi, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Dengan demikian, media video terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Video, Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian Tindak kelas

